

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang diatur dan dirancang, dalam arti luas mengandung arti mendidik, mengajar dan berlatih. Pendidikan merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menurut Hartoto (2008), proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) dan lingkungan pendidikan merupakan komponen yang saling berhubungan. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan dan pengajaran di sekolah berkaitan dengan upaya sadar pembentukan pribadi yang diharapkan selaras dengan tuntunan budaya manusia yang semakin tinggi.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah membantu, membimbing, dan memimpin siswa. Dalam pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Bertanggung jawab dalam arti membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya mampu membangkitkan

semangat belajar siswa dengan memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Ruminiati (2007: 1.26) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga Negara yang diatur dalam Undang-Undang No.12 th. 2006.

Mulyasa (Ruminiati, 2007: 1.26) Tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa (1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya; (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan moral, yaitu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga membentuk moral anak yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya.

Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di Sekolah Dasar tersebut, harus didukung oleh metode pembelajaran yang kondusif. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan guru kelas V SDN 2 Metro Selatan, kondisi pembelajaran PKn saat ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada metode ceramah sehingga

kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikasi lain bahwa pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Rendahnya aktivitas belajar berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini nampak pada nilai rata-rata ulangan semester ganjil adalah 62,56, sedangkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 2 Metro Selatan adalah 65,00.

Sehubungan dengan permasalahan di atas diperlukan metode pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif serta menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. Salah satu metode yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah metode diskusi. Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa aktif menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berfikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Dengan melaksanakan metode diskusi diharapkan suasana kelas

menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih rendah, karena nilai rata-rata siswa masih <65,00
2. Siswa kurang aktif karena setiap diberi pertanyaan siswa masih kurang percaya diri untuk sekedar menjawab atau mengeluarkan pendapatnya.
3. Setiap diberi kesempatan bertanya hanya beberapa siswa yang berani untuk bertanya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di kelas V semester 2 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar mengenai metode-metode pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan KTSP.
3. Sekolah Dasar, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Peneliti, yaitu sebagai salah satu alternatif kajian untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.